

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena sasaran penelitian ini akan mengungkap dan mendeskripsikan upaya sekolah dalam meningkatkan status akreditasi sekolah.

Adapun metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu:

“Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif “tujuannya adalah untuk membuat deskriptif, gambaran dan lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”. (Basrowi dan Suwandi, 2008:13).

Penelitian ini digunakan untuk meneliti obyek dengan cara menuturkan, menafsirkan data yang ada, dan pelaksanaannya melalui pengumpulan, penyusunan, analisa data yang diteliti pada saat ini. Tipe penelitian ini dianggap relevan untuk di pakai karena menggambarkan keadaan obyek yang ada pada masa sekarang secara kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian.

Penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara jelas dan aktual tentang upaya sekolah dalam meningkatkan status akreditasi sekolah di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah.

## **3.2 Populasi dan sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Dalam suatu penelitian dikenal istilah populasi. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik berupa manusia, benda, peristiwa atau berbagai gejala yang terjadi karena ini merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau menunjang keberhasilan penelitian (Muhammad Ali 1985).

Berdasarkan penelitian di atas maka populasi dalam penelitian ini berjumlah 46 orang, yaitu Kepala sekolah, guru-guru, dan staf tata usaha SMP Negeri 2 di Terbanggi Besar Lampung Tengah.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek penelitian yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil menggunakan tehnik tertentu (Muhammad Ali, 1984 ; 62). Apabila subjek kurang dari seratus lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar atau lebih dari seratus dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. (Suharsimi Arikunto, 1989 : 87).

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian ini tidak menggunakan sampel. Jadi, penelitian ini merupakan penelitian populasi.

### **3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.3.1 Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

##### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu upaya sekolah SMP Negeri

2 Terbanggi Besar Lampung Tengah (diberi simbol X) yaitu dengan pemenuhan 8 standar nasional pendidikan diantaranya:

1. Standar Proses,
2. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan,
3. Standar Sarana dan Prasarana
4. Standar Pengelolaan
5. Standar Pembiayaan,

##### **2. Variabel Terikat**

Variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu upaya sekolah dalam meningkatkan akreditasi sekolah, khususnya di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah (diberi simbol Y) yaitu :

- a. Maksimal
- b. Kurang Maksimal.
- c. Tidak Maksimal.

### **3.3.2 Definisi Operasioanl Variabel**

#### **3.3.2.1 Pengertian Sekolah**

Sekolah adalah lingkungan pendidikan yang memiliki komponen-komponen penunjang seperti: bangunan gedung, kepala sekolah, guru-guru, staf tata usaha dan peserta didik. Sekolah merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan sebagai jaminan bagi masyarakat, yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sebagai suatu organisasi sekolah memiliki persyaratan tertentu.

Sehingga tidak mengherankan apabila peran sekolah berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus selalu berupaya meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal ini salah satunya adalah mengeluarkan keputusan menteri pendidikan nasional nomor 087/U/2002 tentang akreditasi sekolah, yang berguna sebagai alat penilaian kelayakan bagi setiap sekolah yang menyelenggarakan pendidikan.

Upaya sekolah adalah tindakan atau usaha yang dilakukan pihak sekolah khususnya dalam meningkatkan status akreditasi sekolah sebagai jaminan mutu sekolah.

Upaya sekolah di sini menyangkut tindakan yang akan diambil oleh sekolah untuk meningkatkan status akreditasi serta mempertahankan predikat akreditasi yang telah dicapai yaitu dengan cara dengan pemenuhan 8 komponen standar nasional pendidikan diantaranya:

- a. Memberikan penyuluhan seperti himbauan dan sosialisasi tentang pentingnya akreditasi bagi semua pihak sekolah dan lingkungan masyarakat.
- b. Membentuk tim akreditasi di tingkatan sekolah guna menghadapi penilaian akreditasi sekolah
- c. Memotivasi guru-guru yang belum memiliki ijazah strata 1, hal ini dimaksudkan agar standar tenaga kependidikan di sekolah semakin baik
- d. Pengembangan dan kemantapan kurikulum pembelajaran di sekolah
- e. Menambah ruang pembelajaran, ruang perpustakaan, dan fasilitas dan media belajar seperti LCD dan komputer yang belum ada, karena ini merupakan pokok penunjang dalam penilaian standar sarana dan prasarana
- f. Menjalin kerja sama dengan masyarakat dan alumni sebagai tambahan masukan dana di sekolah.

Dengan cara-cara ini diharapkan predikat akreditasi sekolah yang akan dicapai akan semakin baik dan dapat mempertahankan hasil akreditasi yang telah diperoleh, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di

sekolah tersebut seperti yang tertera dalam misi sekolah serta sebagai bentuk jaminan mutu pendidikan bagi masyarakat.

### **3.3.2.2 Hasil dari Upaya Sekolah**

Hasil upaya sekolah adalah suatu peristiwa yang ada sebagai suatu proses perbuatan, pembaharuan, usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan hasil guna untuk meraih sesuatu sehingga menjadi baru dan lebih baik yang pada akhirnya dapat menghasilkan sekolah yang memiliki standar dan kualitas pendidikan yang baik.

Hasil tindakan dari sekolah ini menyangkut suatu proses atau upaya yang dilakukan pihak sekolah baik itu kepala sekolah, guru-guru, dan staf tata usaha untuk membantu kelancaran dalam mencapai predikat akreditasi sekolah yang baik, karena ini merupakan tanggung jawab tugas dan tanggung jawab seluruh komponen-komponen sekolah serta peran serta masyarakat khususnya dilingkungan SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah.

Untuk menghadapi penilaian akreditasi sekolah, pihak sekolah melakukan beberapa persiapan dalam penilaian akreditasi antara lain:

- 1) Menyiapkan administrasi mengajar, seperti silabus dan RPP, daftar nilai, KKM, analisis UH, contoh soal, program kerja dan pengayaan, bukti tugas terstruktur dan tidak terstruktur serta UH siswa yang sudah diberi umpan balik oleh guru dan orang tua siswa

serta mendapatkan tanda tangan dari orang tua dari tahun pelajaran 1 tahun terakhir dan tahun pelajaran yang sedang berjalan.

- 2) Menyiapkan semua bukti fisik yang memungkinkan termasuk : Foto, CD, hasil karya siswa, daftar hadir: daftar hadir harus ada untuk semua kegiatan di sekolah, baik rapat, kegiatan OSIS, workshop, lomba, pelatihan, bahkan sampai ke daftar hadir upacara, dokumentasi lomba, kegiatan, notulen rapat, nota, kuitansi, surat tugas, ekspedisi, sertifikat, berita acara dll.
- 3) Menyiapkan semua bukti fisik untuk 8 standar nasional pendidikan yaitu: Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, Standar Penilaian Pendidikan.

### **3.4 Rencana Pengukuran Variabel**

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan diukur adalah sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan status akreditasi sekolah di SMP Negeri 2 dengan indikator upaya sekolah.

Adapun klasifikasi yang digunakan disini adalah:

- a. Maksimal

Apabila upaya sekolah tersebut dilakukan secara maksimal dan terorganisir sehingga dapat memenuhi standar dalam penilaian akreditasi

b. Kurang maksimal

Apabila upaya sekolah dalam mempersiapkan komponen penilaian akreditasi tersebut sudah maksimal, akan tetapi belum memperoleh predikat yang sangat baik.

c. Tidak maksimal

Apabila upaya sekolah dalam mempersiapkan komponen penilaian akreditasi tersebut tidak maksimal dan komponen-komponen sekolah belum memenuhi standar penilaian akreditasi, artinya upaya yang dilakukan sekolah sama sekali tidak berpengaruh pada predikat akreditasi yang dicapai.

2. Hasil dari upaya yang dilakukan oleh sekolah SMP Negeri 2 Terbanggi Besar. Adapun klasifikasi hasil dan upaya sekolah dalam meningkatkan status akreditasi sekolah yang digunakan adalah:

a. Maksimal

Apabila hasil dari upaya sekolah tersebut dapat merubah status akreditasi sekolah menjadi lebih sangat baik, artinya sekolah telah mencapai predikat akreditasi yang diharapkan yaitu A(amat baik).

b. Kurang Maksimal

Apabila hasil dari upaya sekolah tersebut belum dapat merubah status akreditasi yang sangat baik dan hanya bisa mempertahankan predikat akreditasi yang telah diperoleh sekolah, artinya upaya



sekolah hanya dapat mempertahankan status akreditasi yang diperoleh sekolah sebelumnya yaitu B (baik).

c. Tidak maksimal

Apabila hasil dari upaya sekolah tersebut menurun dengan perolehan predikat akreditasi C (cukup) dan hanya bisa mempertahankan predikat akreditasi yang telah diperoleh sekolah sebelumnya yaitu B (baik). Artinya upaya sekolah tidak berpengaruh terhadap peningkatan perolehan predikat akreditasi sekolah.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Dalam melengkapi penelitian ini, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lengkap yang nantinya dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini.

#### **3.5.1 Teknik Pokok**

1. Metode Wawancara Terstruktur

Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui serangkaian wawancara dengan pedoman wawancara tentang bagaimana upaya sekolah meningkatkan serta mempertahankan status akreditasi sekolah, Adapun disajikan tabel kisi-kisi soal wawancara yaitu:

**Tabel. 3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

Variabel	Indikator	Informan			
		KepSek	Guru	Staf TU	Komite
1. Upaya sekolah dalam meningkatkan status akreditasi sekolah	Upaya Sekolah dengan pemenuhan:				
	1. Standar Proses	1,2,3	1,2,3	1,2,3	1,2,3
	2. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	4,5,6	4,5,6	4,5,6	4,5,6
	3. Standar sarana dan prasarana	7,8,9,10	7,8,9,10	7,8,9,10	7,8,9,10
	4. Standar pengelolaan	11,12,13,14	11,12,13,14	11,12,13,14	11,12,13,14
	5. Standar Pembiayaan	15,16,17	15,16,17	15,16,17	15,16,17
2. Upaya Sekolah	1. Maksimal	18,19,	18,19,	18,19,	18,19,
	2. Kurang maksimal	20	20	20	20
	3. Tidak maksimal				
<b>Jumlah</b>	8 Indikator	20			

### 3.5.2 Teknik Penunjang

#### 1. Observasi

Teknik ini dimaksudkan untuk mengamati secara langsung upaya sekolah meningkatkan serta mempertahankan status akreditasi sekolah ditempat penelitian yaitu SMP Negeri 2 Terbanggi Besar. Serta akan disajikan tabel kisi-kisi dalam observasi sebagai berikut:

**Tabel. 4 Kisi-kisi Pedoman Observasi**

Variabel	Dimensi	Indikator
1. Upaya sekolah dalam meningkatkan status akreditasi sekolah	Pelaksanaan Upaya sekolah dalam meningkatkan status akreditasi	Upaya Sekolah:
2. Upaya Sekolah		1. Standar Proses 2. Standar Pendidik dan Tenaga kependidikan 3. Standar sarana dan Prasarana 4. Standar pegelolaan 5. Standar Pembiayaan  1. Maksimal 2. Kurang maksimal 3. Tidak maksimal

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data sekunder yang digunakan dari catatan dan dokumen tentang upaya peningkatan status akreditasi sekolah di SMP Negeri 2 diantaranya:

1. Arsip kegiatan yang pernah dilakukan sekolah
2. Surat keputusan (SK)
3. Arsip tentang akreditasi dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

### **3.5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keabsahan sesuatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2002: 144). Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini maka alat ukur yang digunakan harus valid, maksudnya alat ukur tersebut harus dapat mengukur secara tepat. Dalam hal ini alat ukur yang dimaksud adalah menggunakan logical validity dalam wawancara tersruktur, yang di konsultasikan kepada pembimbing.

#### **2) Uji Reliabilitas**

Penelitian yang menggunakan uji coba angket, dalam pelaksanaannya memerlukan suatu alat pengumpulan data yang harus diuji reliabilitasnya. Menurut Suharsimi Arikunto (1998 :160), “reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu intrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena intrumen tersebut sudah baik “. Untuk reliabilitas angket diadakan uji coba ditempuh dengan cara sebagai berikut

- a. Uji coba dengan 10 siswa di luar responden
- b. Hasil uji coba dikelompokan dalam item ganjil dan item genap
- c. Hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan rumus Product Moment, yaitu :

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

**Keterangan :**

$r_{XY}$  = Hubungan variabel X dan Y

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah responden

(Sutrino Hadi, 1986: 57)

- a. Untuk reliabilitas angket dengan menggunakan rumus Spearman

Brown, sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

**Keterangan :**

$X_y$  : Koefisien rehabilitas seluruh item.

$R_{gg}$  : Koefisien korelasi item ganjil dan genap.

(Sutrisno Hadi, 1981 :37)

- b. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas

dengan kriteria, sebagai berikut :

0,90 - 1,00 : Tinggi.

0,50 – 0,89 : Sedang.

0,00 – 0,49 : Rendah. (Suharsimi Arikunto, 1998 :78).

### 3.6 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini merupakan serangkaian pernyataan dalam bentuk, observasi, wawancara dan dokumentasi yang bersifat kualitatif.

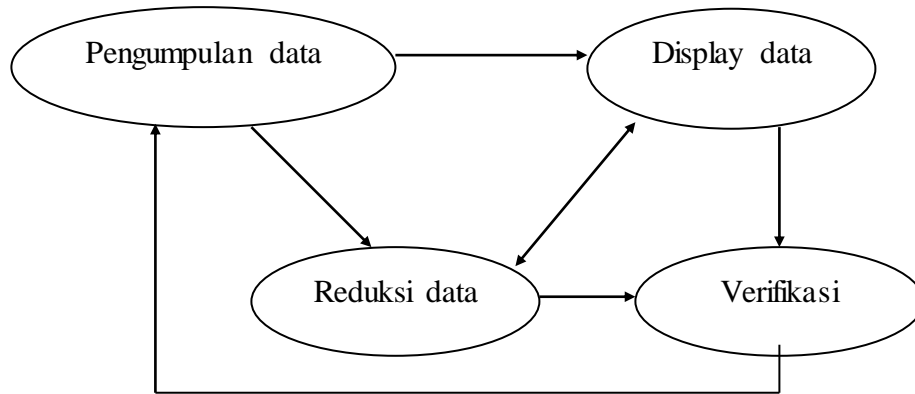
Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka langkah analisis data yang digunakan adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles Matthew BA dan Huberman, 1992 : 15-20). Dalam model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 4 tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Tahap-tahap tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Tahap-Tahap Analisis Data Penelitian

No	Tahap Analisis	Keterangan
1	Pengumpulan Data	Proses ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data dengan pedoman observasi wawancara dan studi dokumentasi
2	Reduksi Data	Proses ini dilakukan dengan memilih, memfokuskan dan mengubah data yang diperoleh dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.
3	Penyajian Data	Proses ini dilakukan dengan mendeskripsikan informasi yang telah diringkas dan diorganisasikan yang dapat digunakan untuk mendapatkan kesimpulan
4	Penarikan Kesimpulan	Proses ini dengan menyimpulkan hasil deskripsi yang telah dipaparkan

Proses analisis interaktif dapat disajikan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Bagan 1. Model interaktif Miles dan Huberman

Reduksi data merupakan penyederhanaan data untuk mempermudah dan memperjelas gambaran sebenarnya dari penelitian yang dilakukan dengan cara melihat hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian dan kemudian dicari atau ditentukan temannya.

Display data adalah pekerjaan data dalam matrik/grafik sehingga peneliti tidak terbenam dalam setumpuk data, melalui cara ini dapat dilihat bagaimana klasifikasi dari masing-masing data.

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi, yaitu mencari pola, hubungan persamaan untuk disimpulkan. Verifikasi ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan data baru, untuk itu diperlukan upaya kategorisasi data atau pemilihan data yang berdasarkan tema atau sub tema/topik yang dibahas. Dari hal yang berbeda sehingga dapat ditentukan pola yang terbentuk maupun yang terjadi atau yang diinginkan, model korelasi, melalui cara

verifikasi dapat dilakukan analisis dan interpretasi data sehingga memungkinkan ditarik kesimpulan.

Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data kualitatif yaitu dengan menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis, selanjutnya menggunakan rumus prosentase yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi, yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Besarnya persentase

F = Jumlah alternatif seluruh item

N = Jumlah perkalian antar item dan responden

Untuk menafsirkan banyaknya persentase Suharsimi Arikunto, (1986:196)

Yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut:

75%-100% = Baik

56%-75% = Cukup

40%-55% = Tidak Baik